

SOSIALISASI DIGITAL MARKETING BAGI KELOMPOK USAHA MADU KELULUT DI DUSUN BUHIR, BANGKA

Fitri Afriani^{1,a}, Yuant Tiandho¹, dan Endang Setyawati Hisyam²

¹⁾ Jurusan Fisika, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB, Balunijuk, Merawang, Kab. Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung, 33172

²⁾ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB, Balunijuk, Merawang, Kab. Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung, 33172

^{a)} email korespondensi: fitri-afriani@ubb.ac.id

ABSTRAK

Budidaya madu lebah kelulut merupakan salah satu sektor yang dikembangkan di Kepulauan Bangka Belitung. Salah satu kelompok usaha madu kelulut di Kepulauan Bangka Belitung terletak di Dusun Bunhir, Kecamatan Riau Silip. Berlokasi di kaki Gunung Matras, membuat madu kelulut yang diproduksi oleh kelompok usaha di dusun tersebut memiliki kualitas baik dan terjaga kealamiannya. Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 telah banyak menghasilkan revolusi dalam berbagai sektor. Sektor pemasaran merupakan sektor yang terkena dampak perubahan tersebut secara signifikan. Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan banyak aplikasi market place. Terlebih di era pandemi COVID-19, penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut di masyarakat semakin mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pada artikel ini kami melakukan sosialisasi digital marketing bagi kelompok usaha madu kelulut Dusun Bunhir. Secara umum, mitra merasa tertarik untuk mengembangkan pemasarannya melalui digital marketing guna menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan akses pengiriman produk ke luar daerah menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan guna meningkatkan pemasaran produk-produk lokal di daerah.

Kata kunci: *Bangka Belitung, COVID-19, digital marketing, kelulut, madu*

PENDAHULUAN

Kepulauan Bangka Belitung telah lama dikenal sebagai provinsi penghasil timah terbesar di Indonesia (Haryadi & Nanang, 2018; Tiandho, 2019). Namun, layaknya produk yang tidak terbarukan, proses penambangan timah yang terus dilakukan sejak zaman penjajahan Belanda (VOC) akan membuat ketersediaan timah semakin menipis. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk mulai beralih mengembangkan potensi lain yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung. Sektor yang digeliatkan oleh pemerintah dan masyarakat di provinsi ini untuk menggantikan sektor penambangan timah adalah sektor pariwisata, perkebunan, dan peternakan/perikanan (Febriani & Saputra, 2018).

Salah satu sektor unggulan peternakan yang menjadi perhatian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah budidaya lebah guna menghasilkan produk-produk berbasis madu. Hal ini dikarenakan madu telah dikenal oleh masyarakat sebagai makanan suplemen yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh (Akuba & Pakaya, 2020). Selain jenis madu pahit dan manis yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini juga tengah mulai fokus dibudidayakan lebah kelulut yang dapat menghasilkan madu kelulut (Hirmarizqi, et al., 2019). Berbeda dengan madu konvensional, madu kelulut memiliki rasa kombinasi asam manis. Pihak pemerintah juga sangat mendukung pengembangan produksi madu kelulut ini karena mayoritas budidaya lebah kelulut tidak merusak lingkungan dan berpotensi untuk dapat dipadukan menjadi daerah wisata (Febriani & Saputra,

2018; Saputra, et al., 2019). Kelompok usaha madu bernama "Madu Kelulut PM" merupakan kelompok usaha madu kelulut yang berlokasi di Dusun Bunhir, Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka. Kelompok usaha ini merupakan salah satu pelopor kelompok usaha madu di daerah tersebut dan telah berdiri sejak tahun 2017.

Perubahan yang cepat dalam dunia teknologi menuntut perubahan yang secara signifikan dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang terkena dampak adalah kebiasaan berbelanja masyarakat. Keberadaan internet telah memancing bangkitnya berbagai aplikasi pemasaran dan penjualan (Desiani, et al., 2021). Berbagai kemudahan ketika menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam berbelanja, yang kini jumlah penggunaanya cukup signifikan (Sunarti, et al., 2019). Terlebih ketika masa pandemi COVID-19 yang menerapkan pembatasan fisik secara ketat (Afriani & Tiandho, 2021). Hal tersebut semakin meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja secara *online* (Fitriyana, et al., 2021; Faridah & Wulandari, 2020).

Oleh karena itu, di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan sosialisasi terkait dengan *digital marketing* bagi kelompok usaha madu kelulut di Dusun Bunhir Kecamatan Riau Silip. Diharapkan, kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan mitra dan dapat meningkatkan pemasaran madu kelulut yang diproduksi oleh mitra.

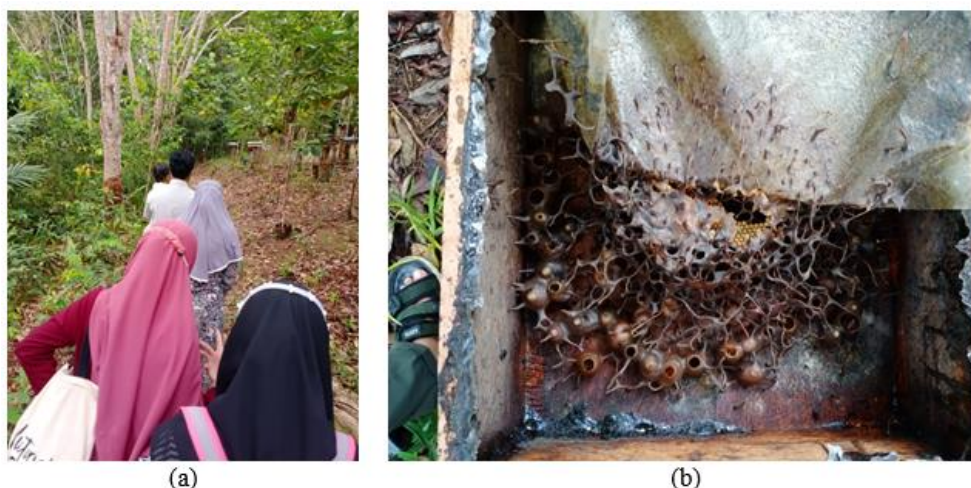
METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada Kelompok Usaha Madu Kelulut

Dusun Bunhir Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka pada Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan peninjauan dan pemberian sosialisasi kepada mitra secara langsung. Peninjauan bertujuan untuk lebih memahami kondisi real mitra sehingga sosialisasi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan terfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Adapun kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi dan diskusi terkait *digital marketing* serta diikuti dengan pemberian desain produk madu kelulut yang lebih *fresh*. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sosialisasi yang diberikan dilakukan evaluasi yang merefleksikan pemahaman mitra terhadap digital marketing beserta ketertarikannya untuk menerapkan teknik-teknik yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Gambar 1 disajikan lokasi budidaya dan lahan produksi madu kelulut di Dusun Bunhir Kecamatan Riau Silip. Proses budidaya madu kelulut dilakukan di areal perkebunan yang terlindung dari aktivitas manusia. Hal tersebut untuk menjaga ekosistem lebah kelulut agar tetap terjaga dan dapat menghasilkan madu dengan kualitas baik. Terdapat beberapa jenis lebah kelulut yang dibudidayakan oleh kelompok usaha madu kelulut di Dusun Bunhir, namun mayoritas adalah jenis *Trigona*. Hal ini dikarenakan jenis lebah tersebut dapat beradaptasi dengan kondisi alam di lokasi budidaya serta menghasilkan madu yang rasanya disukai oleh masyarakat.



Gambar 1. (a) Lokasi budidaya lebah madu kelulut di Dusun Bunhir, (b) Sarang madu kelulut yang dibudidayakan oleh Kelompok Usaha Madu Kelulut PM

Berdasarkan diskusi dengan pengelola kelompok usaha Madu Kelulut PM diperoleh informasi bahwa saat ini kelompok usaha madu terdiri dari dua divisi pengelolaan yang berfokus pada pembudidayaan dan pemasaran. Dalam sebulan, kelompok usaha Madu Kelulut PM dapat menghasilkan sekitar 20 liter madu kelulut dengan omset berkisar Rp. 3 juta/bulan. Saat ini usaha yang dilakukan telah memiliki izin produk industri rumah tangga (P-IRT) dengan nomor: 2-09-1901-01-0453-24 serta telah memiliki sertifikat Halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Adapun produk madu kelulut yang dihasilkan dijual dalam kemasan botol seperti pada Gambar 2. Mayoritas madu kelulut yang dipasarkan merupakan madu kelulut yang memiliki rasa asam manis.

informasi terkait dengan beberapa metode pemasaran secara digital melalui beberapa *market place* seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, dan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Melalui sosialisasi ini diketahui mitra lebih mudah memahami penggunaan *digital marketing* melalui media sosial. Hal ini dikarenakan mitra relatif telah terbiasa menggunakan kedua media sosial tersebut. Sehingga untuk kepentingan *marketing* mitra cukup mempelajari teknis-teknis *marketing*. Berbeda hal nya dengan aplikasi *market place*, karena mitra belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi tersebut maka mitra perlu untuk menyesuaikan diri dan mempelajari penggunaan aplikasi terlebih dahulu.



Gambar 2. Produk madu kelulut PM

Pada Gambar 3 disajikan kegiatan sosialisasi dan diskusi dengan mitra. Pada sesi ini mitra diberikan



Gambar 3. Sosialisasi *digital marketing* dengan kelompok usaha madu kelulut PM

Gambar 4 menyajikan logo baru yang kami tawarkan kepada Kelompok Madu PM. Salah satu unsur utama yang menjadi logo baru ini adalah keberadaan Gunung Matras yang memiliki hubungan sangat lekat dengan Dusun Bunhir. Kelompok madu PM membudidayakan madu kelulut di kaki Gunung Matras, sebuah gunung yang menjadi identitas khas di Pulau Bangka. Hal ini sekaligus menandakan bahwa lebah kelulut yang dibudidayakan oleh Kelompok Usaha Madu Kelulut PM merupakan madu alami yang berasal dari alam.



Gambar 4. Logo baru yang ditawarkan pada sosialisasi

Setelah dilakukan evaluasi pasca kegiatan sosialisasi diperoleh informasi bahwa mitra mengalami peningkatan pengetahuan terkait digital marketing. Pada dasarnya, mitra tertarik untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Terlebih ketika masa pandemi, permintaan masyarakat terkait kebutuhan suplemen makanan seperti madu mengalami peningkatan dan masyarakat lebih tertarik untuk melakukan belanja melalui aplikasi *online*. Namun, yang menjadi kendala untuk penerapan adalah masih sulitnya akses transportasi dan belum adanya infrastruktur untuk pengiriman di lokasi mitra. Agar dapat mengirimkan produk ke luar daerah maka mitra perlu melakukan pengiriman ke pusat kota, di Sungailiat, sehingga mempersulit pemrosesan penjualan *online*.

KESIMPULAN

Kelompok usaha madu kelulut PM merupakan kelompok penghasil madu kelulut yang memiliki prospek baik. Hal tersebut tercermin dari proses pembudidayaan lebah kelulut yang terpelihara serta telah dilengkapi oleh beberapa persyaratan administrasi seperti P-IRT dan sertifikat halal. Pelaksanaan sosialisasi *digital marketing* kepada kelompok usaha madu kelulut dapat meningkatkan pengetahuan mitra terkait dengan berbagai aspek pada hal tersebut. Namun, keterbatasan akses terutama yang berkaitan dengan pengiriman produk ke luar daerah menjadi kendala utama bagi mitra untuk dapat mengembangkan

pemasaran produknya agar dapat dikenal secara lebih luas melalui *digital marketing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung melalui skema Pengabdian Masyarakat Tingkat Fakultas (PMTF) Tahun 2021 serta Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung atas pembiayaan publikasi artikel ilmiah ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F. & Tiandho, Y., 2021. Edukasi Masyarakat Mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19 di Desa Penyak. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 1(1), pp. 28-34.
- Akuba, J. & Pakaya, M., 2020. Uji aktivitas enzim diastase madu hutan mentah Gorontalo sebagai imunomodulator. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 4(2), pp. 30-33.
- Desiani, A. et al., 2021. Pemanfaatan marketplace shopee sebagai strategi untuk meningkatkan pemasaran kain songket. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), pp. 209-219.
- Faridah, F. & Wulandari, Z. W., 2020. Pendampingan Pemasaran Industri Lokal Melalui Penggunaan Marketplace untuk Meningkatkan Hasil Produksi pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidomukti Lamongan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, pp. 509-523.
- Febriani, L. & Saputra, P., 2018. Modal Sosial Dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah. *Society*, 6(2), pp. 83-91.
- Fitriyana, F., Nuryani, A., Rosyati, T. & Gusvia, Y., 2021. Pelatihan Pemanfaatan Marketplace Pada UMKM dalam Masa Covid-19. *DEDIKASI PKM*, 2(2), pp. 206-2011.
- Haryadi, D. & Nanang, W., 2018. From charm to sorrow: The dark portrait of tin mining in Bangka Belitung, Indonesia. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(1), pp. 360-382.
- Hirmarizqi, A. et al., 2019. Identifikasi lebah kelulut asal Bangka dan pendataan jenis tumbuhan penghasil resin bahan baku pembuatan propolis. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi, dan Mikrobiologi*, Volume 4, pp. 37-42.
- Saputra, D., Salim, K. & Christianingrum, C., 2019. Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Munjang di Desa Kurau Barat Kabupaten Bangka Tengah. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, Volume 13, pp. 27-41.
- Sunarti, S., Rachmawati, S. & Handayanna, F., 2019. Peningkatan Pendapatan UKM Pada Hacord Gallery Dengan Aplikasi Web Marketplace E-Commerce. *Jurnal Terapan Abdimas*, Volume 4, pp. 166-171.
- Tiandho, Y., 2019. Quality improvement of water from post tin minig based on a wasted cockle shell. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 496(1), p. 012058.